

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Madrasah

MIN 20 Banjar adalah lembaga Pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjar. MIN 20 Banjar yang terletak di Jalan Beringin RT. 004 RW. 02 Tambak Sirang Darat Kec. Gambut Kab. Banjar. Sekolah MIN 20 Banjar ini dinilai strategis karena lokasinya yang terletak dengan pemukiman warga.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 20 Banjar

MIN 20 Banjar beralamat di Desa Tambak Sirang Darat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Madrasah ini didirikan pada tanggal 27 Desember 1957 oleh Yayasan Asy-Syuhada. Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Miftahul Ulum. Pada tanggal 25 Nopember 1995 status MI Miftahul Ulum berubah menjadi negeri dengan nama MIN Handil II Tambak Sirang Darat yang diresmikan langsung oleh Bupati Kepala Daerah Tk. II Kabupaten Banjar Haji Abdul Madjid atas dasar keputusan Menteri Agama No. 515 A Tahun 1995 pada tanggal 06 Maret 1996. Pada tahun 2017 nama MIN Handil II Tambak Sirang Darat berubah lagi menjadi MIN 20 Banjar.

MIN 20 Banjar berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh Yayasan Asy-Syuhada dan menjadi milik Departemen Agama Kabupaten Banjar yang bersertifikat dengan ukuran panjang 81,6 meter, lebar 51 meter, dan luas 4.161 m.

Lokasi Madrasah ini tepat berada di pemukiman warga desa Tambak Sirang Darat. Jarak Madrasah ini dari pusat kota sekitar ± 15 Km. Alamat MIN 20 Banjar terletak di Jalan Beringin RT. 004 RW. 02 Tambak Sirang Darat Kec. Gambut Kab. Banjar. MIN 20 Banjar terakreditasi A. Berikut ini yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MIN 20 Banjar, yaitu:

- a. H. M. Rafi'i, menjabat sebagai kepala sekolah sejak dinegerikannya MIN Handil II Tambak Sirang, yaitu pada tahun 1968-1973.
- b. H. M. Mar'e Saidi menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 1973 - 1975.
- c. H. M. Hasyim Taher menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 1975 - 1983.
- d. Izzudin H. M. Saberi menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 1983 - 1990.
- e. Harkiah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 1990 - 1995.
- f. Izzudin H. M. Saberi menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 1995 - 2000.
- g. Abdullah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2000 - 2003.
- h. Nahdah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2003 - 2006.

- i. H. Rahmad Jumberi, A. Ma menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2006 – 2008.
- j. Drs. H. Madimannor menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2008 – 2010.
- k. Ahmad Sofia, S. Ag menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2010 – 2013.
- l. Abdul Halim, M. Pd. I menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2013 – 2017.
- m. Dra. Hj. Pahnur Laila Hayati, S. Pd. I menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2017 – sekarang.

3. Visi dan Misi MIN 20 Banjar

a. Visi

Siswa yang berilmu pengetahuan, beriman dan berakhlak mulia.

b. Misi

Selain Visi, setiap lembaga Pendidikan tentunya juga mempunyai misi, adapun yang menjadi misi di lembaga Pendidikan MIN 20 Banjar adalah:

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Meningkatkan penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

- 4) Meningkatkan ketatausahaan, rumah tangga sekolah, dan perpustakaan.

4. Keadaan Guru dan Karyawan di MIN 20 Banjar

Berdasarkan data sekolah, jumlah tenaga pengajar pada MIN 20 Banjar pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 25 orang, yang terdiri dari 11 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 8 orang Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), 3 orang Honorer, 2 orang Staf Tata Usaha dan 1 orang karyawan lain. Dengan latar belakang yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VIII Keadaan Pendidik dan Karyawan MIN 20 Banjar

No.	Nama	Pendidikan			
		Kualifikasi Akademik	TH. Lulus	Pendidikan Terakhir	Jur
1	Dra. Hj. Pahnur Layla Hayati, S.Pd. I	S-1	2014	IAIN Antasari Banjarmasin	PGMI
2	Haitami, S.Pd. I	S-1	2009	STAI Al-Jami	PAI
3	Hj. Wardah, S.Pd. I	S-1	2014	IAIN Antasari Banjarmasin	PGMI
4	Awaliyah, S. Ag, M.Pd. I	S-2	2013	IAIN Antasari Banjarmasin	PAI
5	Hj. Rukmini, S.Pd. I	S-1	2014	IAIN Antasari Banjarmasin	PGMI
6	Habibah, S.Pd. I	S-1	2009	STAI Darussalam	PAI
7	Ili Rahmah, S.Pd. I	S-1	2002	IAIN Antasari Banjarmasin	PAI

8	Sadariah, S.Pd. I	S-1	2014	STAI Al-Jami	PAI
9	Murwahidah, S.Pd. I	S-1	2014	STAI Al-Jami	PAI
10	Mujaidah, S.Pd. I	S-1	2009	STAI Al-Jami	PAI
11	Alis Endang Kustati, S.Pd. I	S-1	2013	STAI Al-Jami	PAI
12	Ahkmad Mujahir, S.Pd	S-1			
13	Ahmad Rizali Noor, S.Pd	S-1			
14	Erlidayanti, S.Pd	S-1			
15	Haris Pambudi Siswoyo, S.Pd	S-1			
16	M. Rifky Indragiri, S.H.I	S-1			
17	Nur Chairisi, S.Pd	S-1			
18	Saeful Rahman, S.Pd	S-1			
19	Supian Sauri, S.Pd	S-1			
20	Asmiyati, S.Pd	S-1	2014	STAI Al-Jami	PAI
21	Misbahuddin		1991	SLTA	
22	Muhammad Rifky Nazuari		2015	SLTA	

Sumber : Dokumen Tata Usaha MIN 20 Banjar Tahun 2019/2020

Tabel IX Data Staf TU dan Karyawan MIN 20 Banjar

No	Tenaga Kependidikan/TU dan Karyawan Lain				Pendidikan Jurusan
	Nama	Kualifikasi Akademik	Tahun	Fakultas	
1	Muhammad Fadli, S. Sos. I	S-1	2013	Dakwah	BPI
2	Rusnah, S. Sos. I	S-1	2013	Dakwah	BPI
3	Taufik Rahman	SLTA	2016		

Sumber : Dokumen Tata Usaha MIN 20 Banjar Tahun 2019/2020

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 20 Banjar

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana Pendidikan yang ada di MIN 20 Banjar sudah lumayan bagus dan memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di MIN 20 Banjar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel X Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 20 Banjar

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)			
		Jumlah	Baik	RR	RB
1	Ruang Kepala Madrasah	1	1	0	0
2	Ruang Guru	1	1	0	0
3	Ruang Kelas	8	4	4	0
4	Ruang TU	1	1	0	0
5	Laboratorium IPA (SAINS)	0	0	0	0
6	Laboratorium Komputer	0	0	0	0
7	Laboratorium Bahasa	0	0	0	0
8	Laboratorium PAI	0	0	0	0
9	Ruang Perpustakaan	1	0	1	0
10	Ruang UKS	1	1	0	0
11	Ruang Keterampilan	0	0	0	0
12	Ruang Kesenian	0	0	0	0
13	Toilet Guru	1	1	0	0
14	Toilet Siswa	3	1	2	0
15	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	0	0	0	0
16	Gedung Serba Guna (AULA)	0	0	0	0
17	Ruang Osis	0	0	0	0
18	Ruang Pramuka	0	0	0	0
19	Masjid/Mushola	0	0	0	0
20	Gedung/Ruang Olahraga	0	0	0	0
21	Rumah Dinas Guru	0	0	0	0
22	Kamar Asrama Siswa (putra)	0	0	0	0
23	Kamar Asrama Siswa (Putri)	0	0	0	0

24	Pos Satpam	0	0	0	0
25	Kantin	1	1	0	0
26	Tempat Parkir	2	2	0	

6. Keadaan Siswa di MIN 20 Banjar

MIN 20 Banjar pada tahun pelajaran 2019/2020 memiliki siswa sebanyak 134 orang, yang terdiri dari 65 orang laki-laki dan 69 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel XI Keadaan Siswa di MIN 20 Banjar

No.	Tingkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Ruang
1	Kelas I	14	16	30	2 kelas
2	Kelas II	8	13	21	1 kelas
3	Kelas III	16	16	32	2 kelas
4	Kelas IV	7	10	17	1 kelas
5	Kelas V	10	7	17	1 kelas
6	Kelas VI	10	7	17	1 kelas
Jumlah		65	69	134	8 kelas

Sumber: Tata Usaha MIN 20 Banjar Tahun 2019/2020

7. Waktu Kegiatan Belajar dan Mengajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 11.30 WITA untuk kelas I, dan untuk kelas II pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 12.15, untuk kelas III dimulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 12.45 WITA, sedangkan kelas IV sampai dengan kelas VI kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 13.15 WITA. Untuk hari Jum'at dari pukul 07.30 WITA sampai dengan

pukul 11.00 WITA. Setiap hari senin sampai dengan sabtu sebelum memulai pelajaran, para siswa melaksanakan kegiatan program literasi sekolah seperti membaca Alquran, membaca Asma'ul Husna dan diwajibkan membaca do'a bersama-sama.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas V dalam 1 minggu terhitung dari tanggal 22 Agustus 2019 sampai 29 Agustus 2019 dalam 5 kali pertemuan 1 kali *pretest*, 3 kali *treatment*, dan 1 kali *posttest*. Peneliti bertindak sebagai Guru, adapun materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XII Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Per. Ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Indikator Pembelajaran
1	Kamis, 22 Agustus 2019	4-5	- Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2	Senin, 26 Agustus 2019	1-3	- Melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan berbeda penyebut. - Melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. - Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda. - Melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran.
3	Selasa, 27 Agustus 2019	1-3	- Melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran (Persen).

			- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran (Persen).
4	Rabu, 28 Agustus 2019	3-5	- Melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal. - Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal.
5	Kamis, 29 Agustus 2019	4-5	- Pelaksanaan <i>posttest</i> .

Sebelum melaksanakan pembelajaran, dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran. Persiapan tersebut menyiapkan materi yang diajarkan, pembuatan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger* dengan media *color card* (RPP dapat dilihat pada lampiran XXII, XXIII, dan XXIV), dan soal yang digunakan sebagai alat evaluasi pada akhir pembelajaran (soal dapat dilihat pada lampiran XXV).

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Matematika di Kelas V MIN 20 Banjar Menggunakan Model Pembelajaran *Treffinger* dengan Media *Color Card* pada Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan.

Secara umum kegiatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger* dengan media *color card* materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan terbagi dalam beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran, persiapan tersebut meliputi materi ajar, pembuatan RPP (dapat dilihat pada lampiran XXII, XXII, dan XXIV), dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pembelajaran pendidik memberi salam dan membuka pembelajaran dengan do'a bersama peserta didik, mengisi daftar absensi, mengatur tempat duduk, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan itu dan melakukan apersepsi.

2) Kegiatan Inti

a) Pemberian *Pretest*

Mengetahui hasil belajar siswa maka guru memberikan *pretest* untuk dijadikan bagian dari kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *treffinger* dengan media *color card*.

b) Penyajian Materi

Guru menyajikan materi tentang Operasi Hitung Bilangan Pecahan, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, yakni:

- a. Guru menyampaikan materi tentang Operasi Hitung Bilangan Pecahan.
- b. Guru menjelaskan Penggunaan model pembelajaran *treffinger* dengan media *color card*.
- c. Guru menyediakan 4 warna *color card* setiap warna berjumlah 5-6 kartu yang berisi materi dan soal.
- d. Siswa yang mendapatkan *color card* yang memiliki warna sama menjadi satu kelompok dan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada kartu tersebut.
- e. Guru memberi waktu dan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasan dan juga bimbingan siswa untuk menyepakati alternatif pemecahan yang akan diuji.
- f. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- g. Guru mengecek solusi yang telah diperoleh siswa dan memberikan permasalahan yang baru namun lebih kompleks agar siswa dapat menerapkan solusi yang telah diperoleh.
- h. Guru melakukan refleksi kegiatan dengan cara meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.

3) Kegiatan Akhir

a) Evaluasi

Setiap akhir pembelajaran guru dan siswa melakukan evaluasi pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk menyimpulkan bersama tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian pendidik menjelaskan dan menanya secara singkat tentang pembelajaran yang belum atau yang sudah dipahami oleh siswa. Adapun evaluasi itu sendiri untuk mengetahui tingkat perkembangan dan peningkatan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru.

b) Pemberian *Posttest*

Setelah dilakukannya pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger* dengan media *color card* materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan. Guru mengadakan *posttest* pada akhir pertemuan.

3. Deskripsi Kemampuan Awal Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Treffinger* dengan Media *Color Card* pada Mata Pelajaran Matematika Siswa (*Pretest*)

Hasil belajar sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Treffinger* dengan Media *Color Card* siswa berupa nilai *pretest*. Nilai ini untuk mengetahui rata-rata pada mata pelajaran Matematika materi Operasi hitung

Bilangan Pecahan kelas V di MIN 20 Banjar. Sehingga dapat diketahui hasil belajar masing-masing dari siswa.

Tabel XIII Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa

Nilai	Frekuensi	Peresentase	Keterangan
95,00 – 100,00	0	0%	Istimewa
80,00 ≤ 95,00	0	0%	Amat Baik
65,00 ≤ 80,00	3	17,65%	Baik
55,00 ≤ 65,00	4	23,53%	Cukup
40,00 ≤ 55,00	5	29,41%	Kurang
0,00 ≤ 40,00	5	29,41%	Amat Kurang
Jumlah	17	100%	

Berdasarkan tabel XIII tersebut diketahui bahwa nilai siswa terdapat 3 orang termasuk kualifikasi baik, 4 orang termasuk kualifikasi cukup, 5 orang termasuk kualifikasi kurang, dan 5 orang termasuk kualifikasi amat kurang.

4. Analisis Kemampuan Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Treffinger* dengan Media *Color Card* pada Mata Pelajaran Matematika Siswa (*Pretest*)

Tabel XIV Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians *Pretest*

Descriptive Statistics

N	Valid	17
	Missing	0
Mean		48.24
Std. Deviation		16.292
Variance		265,441
Minimum		20
Maximum		70

Tabel XIV diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar *pretest* di kelas V pada mata pelajaran Matematika yaitu 48,24, standar deviasinya 16,292 dan variansnya 256,441. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran XIX.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan *SPSS 22 for windows*.

Tabel XV Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar *Pretest* Siswa

Kelas	A	Signifikan	Kesimpulan
Ekperimen	0,05	1,65	Normal

Keterangan:

α : Taraf Signifikansi

Berdasarkan tabel XV di atas uji normalitas untuk kelas V MIN 20 Banjar menunjukkan signifikansi bernilai $1,65 > 0,05$, jadi data berdistribusi normal, perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XX.

5. Deskripsi Hasil Belajar Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran

***Treffinger* dengan Media *Color Card* pada Mata Pelajaran Matematika Siswa (*Posttest*)**

Hasil belajar sesudah menggunakan model pembelajaran *treffinger* dengan media *color card* siswa berupa nilai *posttest*. Nilai ini untuk mengetahui rata-rata pada mata pelajaran Matematika materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan kelas V di MIN 20 Banjar. Sehingga dapat diketahui hasil belajar masing-masing dari siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XIV di bawah.

Tabel XVI Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa

Nilai	Frekuensi	Peresentase	Keterangan
95,00 – 100,00	9	52,94%	Istimewa
80,00 ≤ 95,00	8	47,06%	Amat Baik
65,00 ≤ 98,00	0	0%	Baik
55,00 ≤ 65,00	0	0%	Cukup
40,00 ≤ 55,00	0	0%	Kurang
0,00 ≤ 40,00	0	0%	Amat Baik
Jumlah	17	100	

Berdasarkan tabel XVI tersebut diketahui bahwa nilai Siswa terdapat 9 orang termasuk kualifikasi istimewa, dan 8 orang termasuk kualifikasi amat baik.

6. Analisis Hasil Belajar Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Treffinger* dengan Media *Color Card* pada Mata Pelajaran Matematika Siswa (*Posttest*)

Tabel XVII Rata-Rata, Standar Deviasi, Dan Varians *Posttest***Descriptive Statistics**

N	Valid	17
	Missing	0
Mean		91.76
Std. Deviation		9.510
Variance		90,441
Minimum		80
Maximum		100

Tabel XVII di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* memiliki nilai rata-rata di kelas V pada mata pelajaran Matematika yaitu sebesar 91,76, standar deviasinya 9,510 dan variansnya 90,441. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran XIX.

a. Uji Normalitas

Tabel XVIII Rangkuman Uji Normalitas nilai kemampuan *Posttest*

Kelas	α	Signifikansi	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	000	Tidak Normal

Keterangan:

 α : Taraf Signifikansi

Berdasarkan tabel XVIII di atas uji normalitas *posttest* untuk kelas V MIN 20 Banjar menunjukkan signifikansi bernilai $000 < 0,05$, jadi data berdistribusi tidak normal, perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XX.

Apabila salah satu diantara nilai *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *wilcoxon* untuk perhitungan efektivitas penggunaan model pembelajaran *treffinger* dengan media *color card* pada hasil belajar.

7. Uji *Wilcoxon*

Wilcoxon signed rank test adalah uji *nonparametik* untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala data ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. Uji *wilcoxon* digunakan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *treffinger* dengan media *color card* apakah terdapat keefektifan yang signifikan berdasarkan dari nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan.

Tabel XIX Rangkuman Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	17 ^b	9,00	153,00
	Ties	0 ^c		
	Total	17		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Tabel XIX di atas menunjukkan:

- a. *Negative ranks* atau selisih (negatif) antara hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *treffinger* dengan media *color card* untuk *pretest* dan *posttest* adalah 0, baik itu pada nilai *N*, *Mean Rank*, maupun *Sum of Rank*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*.
- b. *Positive rank* atau selisih (positif) antara hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *treffinger* dengan media *color card* untuk *pretest* dan *posttest*. Disini terdapat 17 data positif (*N*) yang artinya ke 17 siswa mengalami peningkatan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *treffinger* dengan media *color card* dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 9,00, sedangkan jumlah rangking positif atau *Sum of Ranks* adalah sebesar 153,00.

- c. *Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, disini nilai *ties* adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

Jadi, tabel XIX di atas menunjukkan hasil ranking yang mendapatkan nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest* yaitu berjumlah 17 orang. Perhitungan lebih lengkapnya dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada lampiran XXI

Tabel XX Test Statistik Uji wilcoxon

Test Statistics ^a	
	Posttest – Pretest
Nilai Z	-3,652 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

	Nilai Z	α	Asymp. Sig. (2-tailed) (Signifikansi)
Posttest – Pretest	-3,652 ^b	0,05	0,000

Keterangan:

α : Taraf Signifikansi

Pengambilan Keputusan

Jika *Sig.* atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika *Sig.* atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Penelitian di atas bahwa *Sig.* atau signifikansi (**.000**) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Nilai Z yang didapat sebesar $-3,652^b$ dengan nilai *p value asymp. Sig.(2-taled)* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai *a* yang telah ditetapkan, yaitu $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektivitasan yang signifikan model pembelajaran *treffinger* dengan media *color card* pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V di MIN 20 Banjar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *treffinger* dengan media *color card* pada hasil belajar Matematika kelas V MIN 20 Banjar. Hasil nilai siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata awal siswa di kelas eksperimen adalah 48,24 berada pada kualifikasi kurang sedangkan hasil nilai rata-rata akhir siswa adalah 91,76. Jadi, hasil selisih nilai peningkatan rata-rata siswa adalah 43,52.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *treffinger* dengan media *color card* menunjukkan perbedaan yang signifikan. Terlihat bahwa pembelajaran Matematika menggunakan dengan model pembelajaran *treffinger* dengan media *color card* menunjukkan hasil belajar yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata tes akhir, dimana hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik.

Pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir para siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran hal itu dapat dilihat dari respon mereka saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang menggunakan model dan media lebih cenderung menghasilkan kualitas hasil pembelajaran yang optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model dan media. Kualitas hasil pembelajaran tersebut dapat dilihat dari segi siswa dan guru.

Siswa biasanya lebih antusias dalam belajar jika gurunya memberikan pelajaran dengan model dan media, mereka tidak cepat bosan dan mereka dapat dengan mudah memahami atau menanggapi pelajaran yang disampaikan. Sedangkan dari segi guru, guru dapat mengurangi pelajaran yang terpusat pada dirinya dan tentunya hal ini dilakukan untuk mengatasi suasana jenuh bagi siswa karena terlalu monoton. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *treffinger* dengan media *color card* dalam pembelajaran Matematika dapat mempengaruhi terhadap kualitas hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil belajar siswa materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan bahwa pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *treffinger* dengan media *color card* menunjukkan hasil belajar yang tinggi hal tersebut dapat dilihat dari tes awal dengan rata-rata nilai *pretest* 48,24 menjadi 91,76 untuk nilai rata-rata *posttest*. Perbedaan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* ini dilakukan dengan uji *Wilcoxon*.

Hasil uji *Wilcoxon* kelas Eksprimen menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat efektivitas yang signifikan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen melalui model pembelajaran *treffinger* dengan media *color card* siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V MIN 20 Banjar. Sebagaimana menurut Aris Shoimin bahwa model pembelajaran *treffinger* menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan pembelajaran lebih bermakna. Tahapan-tahapan pembelajaran dengan metode pembelajaran *treffinger* menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan pembelajaran lebih bermakna. Model pembelajaran *treffinger* terdiri dari tiga tahapan, yaitu a) *understanding challenge*, siswa diajak untuk berfikir secara terbuka dalam mengidentifikasi permasalahan, b) *generating ideas*, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan gagasan serta berfikir untuk menyelesaikan permasalahan yang didapat, c) *preparing for action*, siswa melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan.¹

Color card adalah kartu yang berisi materi dan soal di mana siswa mendiskusikan apa hubungannya materi dengan soal. Pembelajaran menggunakan model *treffinger* dan media *color card* akan menumbuhkan kreatifitas berpikir siswa dalam kelompok belajar dengan cara menyenangkan.

¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 219 – 221

Teori ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu, dalam pembelajaran Matematika materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan tidak hanya terpaku pada buku saja, tetapi juga memerlukan model dan media pembelajaran sehingga dapat membuat siswa lebih memahami materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan, serta membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar akan meningkat.